

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara ( UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 Pasal 1). Pendidikan memegang peranan penting bagi kelangsungan hidup bangsa. Dengan adanya pendidikan dapat melahirkan insan-insan yang cerdas, kreatif, terampil, bertanggung jawab, produktif dan budi pekerti luhur.

Persoalan yang kini dialami negara Indonesia adalah bagaimana meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan ini memiliki peran penting karena sangat menentukan laju pembangunan suatu bangsa dan negara. Oleh karenanya hampir semua negara di dunia menghadapi tantangan untuk melaksanakan pembaharuan pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan pendidikan.

Upaya peningkatan kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia, khususnya peningkatan kualitas pendidikan matematika masih terus diupayakan. Menurut Johnson dan Mykebust yang ditulis kembali oleh Abdurrahman (2003; 252) matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi

praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedang fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berfikir. Namun kebanyakan siswa beranggapan bahwa matematika adalah salah satu pelajaran yang sulit dan ditakuti oleh siswa. Tidaklah heran banyak dijumpai di sekolah-sekolah prestasi belajar matematika tergolong masih rendah bila dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain penggunaan model pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi yang diajarkan, siswa kurang antusias dalam menerima pelajaran dan matematika cenderung di anggap sebagai momok yang menakutkan. Siswa bersifat pasif dan enggan menyelesaikan soal yang diberikan.

Disisi lain, menurut Joyce dalam Trianto ( 2009 : 22) setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, maka ditawarkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Concept Mapping* ( peta konsep ) untuk merangsang siswa belajar mandiri, kreatif, dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran *Problem Based*

*Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran sehingga siswa mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi. Model pembelajaran *Problem Based Learning* juga mempunyai beberapa kelebihan. Kelebihan itu antara lain : 1) realistik dengan kehidupan siswa, 2) konsep sesuai dengan kebutuhan siswa, 3) memupuk sifat inquiry siswa, 4) retensi konsep jadi kuat, 5) memupuk kemampuan problem solving ( Trianto, 2009: 96 - 97 )

Pentingnya pembelajaran berdasarkan masalah dalam pembelajaran, diantaranya : 1) membantu siswa mengembangkan ketrampilan berpikir dan ketrampilan pemecahan masalah, 2) menjembatani gap antara pembelajaran di sekolah formal dengan aktivitas mental yang lebih praktis yang dijumpai di luar sekolah, 3) membantu siswa menjadi pembelajaran yang mandiri dan otonom ( Trianto, 2009: 95).

Selain model *Problem Based Learning* perlu diterapkan model pembelajaran *Concept Mapping* ( Peta konsep ) yang dapat digunakan untuk merangsang siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran. Bahwa Ausubel ( Yamin, 2009: 117 ) menekankan dan menyarankan para guru-guru dalam mentransfer materi pelajaran kepada siswa-siswa dengan memanfaatkan melalui belajar bermaknaan. Hal itu dapat dilakukan dengan pertolongan peta konsep. Peta konsep digunakan untuk menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep untuk proporsisi-proporsisi. Sedangkan proporsisi merupakan dua atau lebih konsep yang dihubungkan dengan kata dalam satu unit semantik.

Salah satu pernyataan dalam teori Ausubel adalah bahwa faktor yang paling penting yang mempengaruhi pembelajaran adalah apa yang telah diketahui siswa (pengetahuan awal). Jadi supaya belajar jadi bermakna, maka konsep baru harus dikaitkan dengan konsep-konsep yang ada dalam struktur kognitif siswa ( Trianto, 2009: 148 ). Kemampuan awal siswa merupakan prasyarat yang harus dimiliki siswa agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik sehingga dimungkinkan siswa mempunyai latar belakang kemampuan awal yang baik akan dapat mengikuti pelajaran dengan mudah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis ingin mengadakan penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Concept Mapping* (Peta Konsep) ditinjau dari kemampuan awal siswa di SMP Negeri I Paranggupito.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang timbul dalam penelitian yang meliputi :

1. Masih rendahnya prestasi belajar siswa pada bidang studi matematika.
2. Masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional dalam proses belajar mengajar.
3. Kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan suatu pokok bahasan tertentu kemungkinan akan mempengaruhi prestasi belajar.

4. Masih rendahnya kemampuan awal siswa.

### C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi tiga masalah, yaitu:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Problem Based Learning* yaitu pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para siswa belajar berfikir kritis dan ketrampilan memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan dan *Concept Mapping* (Peta Konsep) yaitu ilustrasi grafis konkret yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep-konsep lain pada kategori yang sama.
2. Kemampuan awal siswa dalam penelitian ini kemampuan dalam menguasai suatu pelajaran yang dijadikan tolak ukur untuk mempelajari pelajaran matematika selanjutnya.
3. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa dalam pembelajaran matematika.

### D. Perumusan Masalah

Dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Concept Mapping* ( peta konsep ) terhadap prestasi belajar ?

2. Apakah ada pengaruh kemampuan awal siswa terhadap prestasi belajar?
3. Apakah ada interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan awal siswa terhadap prestasi belajar?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan arah pertama menentukan langkah-langkah dalam kegiatan penelitian. Agar penelitian dapat terlaksana dengan baik maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Concept Mapping* (peta konsep) terhadap prestasi belajar matematika.
2. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis pengaruh kemampuan awal siswa terhadap prestasi belajar matematika.
3. Untuk menganalisis interaksi antara model pembelajaran ditinjau dari kemampuan awal siswa terhadap prestasi belajar matematika.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan kepada pembaca dan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, memberikan masukan dalam meningkatkan dan memperluas pengetahuan serta wawasan dalam penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan penerapan *Concept Mapping* (Peta Konsep)
- b. Bagi siswa, memberikan kesempatan untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Concept Mapping* (Peta Konsep) dapat meningkatkan pembelajaran di sekolah.
- d. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Concept Mapping* (Peta Konsep)